

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU ANAK TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Arsyad¹, Bambang Roesmono², Suci Hidayati³

^{1,2,3}*Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *arsyadalif89@gmail.com/085399550664*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan anak tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 8 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif, lokasi penelitian ini dilakukan di Rappang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Juli s/d 25 Agustus 2018 jumlah sampel sebanyak 35 Siswa dan tehnik pengambilan sampel dengan *Total Sampling*, instrument penelitian berupa kuesioner dan pemeriksaan OHI-S (kebersihan gigi dan mulut). Hasil analisa deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan siswa kelas IV dan V SD Negeri 9 Rappang sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 94% sedangkan perilaku anak sebagian besar dalam kategori baik dengan presentase 71 % dengan jumlah 35 anak.

Kata Kunci: Pengetahuan , Perilaku, Kesehatan Gigi Dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terbaikannya kebersihan gigi dan mulut (Depkes RI, 2004).

Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) dari Riskesdas 2007 menunjukkan, karies gigi secara nasional adalah 4,85. Sebanyak 72,1% penduduk Indonesia mempunyai pengalaman karies dan 23,4% penduduk indonesia mengeluhkan adanya masalah gigi dan mulutnya dan hanya 29,6% yang mencari pertolongan

dan mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan.. Penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas telah melakukan sikat gigi setiap hari 91,1%, namun hanya 7,3% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5 -12 tahun mencapai 45,0 %, dan didapatkan nilai DMF-T dengan angka 4 gigi per anak.

Sesungguhnya, praktek kebersihan mulut ini dapat dilakukan individu dengan cara menggosok gigi. Menggosok gigi berfungsi untuk menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gigiva, menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan (Depkes RI, 2004).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi

geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005).

Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan mulut dan gigi tergolong penting, karena kesehatan mulut dan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Untuk materi kesehatan mulut dan gigi tidak dibahas secara mendalam dalam pembelajaran, padahal kesehatan mulut dan gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa SD.

Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat di capai jika tumbuh mereka sehat. kesehatan gigi dan mulut tergolong penting, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh hal tersebut sangat mempengaruhi kesehatan mulut dan gigi siswa. Masih banyak siswa di SD Negeri 9 Rappang Kecamatan Pancarijang, Kabupaten SIDRAP yang memiliki bau mulut yang kurang segar.

Tujuan penelitian ini mengetahui tingkat pengetahuan dan anak tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 8 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *deskriptif*

yang merupakan penelitian hanya menggambarkan keadaan objek dan tidak ada maksud untuk menggeneralisasi hasilnya. Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV –V di SD Negeri 9 Rappang. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 9 Rappang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas IV dan V dengan jumlah keseluruhan yaitu 35 siswa. pada SD Negeri 9 Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut widayat (2004) sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. selain itu adanya pengambilan sampel di maksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 dan siswa kelas V sebanyak 15 pada Sd Negeri 9 Rappang Kecamatan Pancarijang Kabupaten SIDRAP yaitu sebanyak 35 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data *univariat* yaitu analisa data yang bertujuan untuk menggambarkan tiap-tiap variabel dalam penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	33	94
Cukup	2	6
Kurang	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 9 Rappang dalam kategori Baik ada 33 anak (94%), dalam kategori cukup ada 2 anak (6%), dan dalam kategori kurang ada 0 anak (0%) hal ini berarti tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	25	71
Cukup	10	29
Kurang	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 9 Rappang dalam kategori Baik ada 25 anak (71%), dalam kategori cukup ada 10 anak (29%), dan dalam kategori kurang ada 0 anak (0%) hal ini berarti perilaku siswa dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan OHI-S (Kebersihan Gigi Dan Mulut) Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut

OHI-S	Frekuensi	Persentase
Baik	9	26%
Sedang	16	46%
Buruk	10	29%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel kebersihan gigi dan mulut SD Negeri 9 Rappang dalam kategori Baik ada 9 anak (26%), dalam kategori sedang ada 16 anak (46%), dan dalam kategori buruk ada 10 anak (29%) hal ini berarti kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan siswa kelas IV dan V SD Negeri 9 Rappang sebagian besar dalam kategori Baik dengan presentase 94% sedangkan perilaku anak sebagian besar dalam kategori sedang dengan presentase 71 % dengan jumlah 35 anak.

1. Karena masih ada siswa yang kurang tahu tentang kesehatan mulut dan gigi. Saat mereka berada di kelas I, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru saat menyampaikan materi tidak secara mendalam, materi yang diberikan hanya bersifat umum, dan tidak melakukan praktek menggosok gigi.
3. Baik tidaknya pengetahuan siswa dan perilaku tentang kesehatan mulut dan gigi juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui berbagai macam media informasi internet, TV dan buku.

4. Faktor lingkungan keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan dan perilaku anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar. Mengembangkan pengetahuan tentang perawatan gigi di lingkungan keluarga dilakukan dengan cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya kesehatan gigi, membiasakan pola hidup sehat dengan selalu mengingatkan kepada anak untuk gosok gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari.

Lebih utamanya yaitu setelah makan gigi dan mulut terdapat 10 item soal, dengan perolehan skor tertinggi 10, dan skor terendah 0. Pada faktor ini sebagian besar termasuk kategori tinggi dengan frekuensi 35 anak (82,5%).

Pengetahuan tentang kegunaan gigi berfungsi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang fungsi mulut dan gigi, faktor yang menyebabkan gigi berlubang, dan teori kebersihan gigi. Dalam faktor ini nilai terendah terdapat pada item soal no 10 yang menyatakan “gigi sehat tidak perlu di periksakan ke dokter gigi”. Hal ini dikarenakan anak-anak kurang tau bahwa jika kita rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi merupakan salah satu cara perawatan dan pencegahan yang tepat. Memeriksakan gigi ke dokter gigi minimal 2 kali dalam setahun.

Dalam perilaku anak ini nilai terendah terdapat pada item soal no 6 yang menyatakan tentang kebersihan dan pemeriksaan gigi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa tahu

waktu yang tepat untuk menggosok gigi, cara membersihkan gigi dan pemeriksaan gigi. Faktor ini sebagian besar dalam kategori sedang dengan frekuensi 35 anak (40%). Pada faktor ini terdapat item soal tertinggi yaitu item soal no 3 yang menyatakan “sikat gigi juga di gosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat di hilangkan”. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai kebiasaan yang menyikat gigi sudah sesuai dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Selanjutnya di lakukan dengan pemeriksaan OHI-S(kebersihan gigi dan mulut) Sebesar 26% dengan jumlah anak 6 dengan kategori baik,dalam kategori sedang sebesar 46% dengan jumlah anak 16,se sedangkan dalam kategori Buruk 29% dengan jumlah anak 10

Tindak lanjut dalam pembahasan ini antara lain :

1. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh guru sesuai dengan kurikulum.
2. Pencegahan penyakit gigi dan mulut minimal untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 SD berupa : Sikat gigi massal dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor minimal 1(satu) kali sebulan dan pembersihan karang gigi
3. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk kelas 1 SD diikuti pencabutan gigi susu yang telah waktunya tanggal/lepas. Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit

Pelayanan medis gigi dasar bagi murid yang membutuhkan perawatan melibatkan petugas UKS fungsi pokok dari petugas UKGS tersebut adalah:Membantu dokter gigi dalam melaksanakan pembinaan guru dan dokter gigi kecil yang terlibat dalam program UKGS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut kelas IV dan V di Tahun Ajaran 2018/2019 SD Negeri 9 Rappang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap sebagian besar dalam kategori Baik 82,5%

1. Tingkat pengetahuan sebesar 94% dengan jumlah 33 anak katagori baik dalam kategori cukup sebesar 6% dengan jumlah 2 anak, dalam kategori kurang sebesar 0% dengan jumlah 0 anak.
2. perilaku anak sebesar 71% dengan jumlah 25 anak dengan kategori sedang, dalam kategori cukup sebesar 29% dengan jumlah 10 anak, dalam kategori kurang sebesar 0% dengan jumlah 0 anak
3. pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (OHI-S) Sebesar 26% dengan jumlah anak 6 dengan kategori baik,dalam kategori sedang sebesar 46% dengan jumlah anak 16,seandainya dalam kategori Buruk 29% dengan jumlah anak 10
4. Tingkat kesehatan gigi dan mulut tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin Siswa laki-laki berjumlah 15 anak tingkat pengetahuan dengan rata-rata 90,perilaku anak dengan rata-rata 82,6 sedangkan OHI-S dengan rata-rata 2,28 Siswa perempuan berjumlah 20 anak tingkat pengetahuan dengan rata-rata

92,perilaku anak dengan rata-rata 86 sedangkan OHI-S dengan rata-rata 2,0

5. Tingkat pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Siswa kelas IV berjumlah 20 anak tingkat pengetahuan dengan rata-rata 86,5,perilaku anak dengan rata-rata 79,5 sedangkan OHI-S dengan rata-rata 2 Siswa kelas V berjumlah 15 anak tingkat pengetahuan dengan rata-rata 97,3,perilaku anak dengan rata-rata 91,3 sedangkan OHI-S dengan rata-rata 2,3.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memnerikan informasi kepada pihak sekolah maupun orang tua siswa dan siswi dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. . (2004). *Buku Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat*, Cetakan Ketiga : Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia*. Jakarta
- Rahayu, E. M. (2005). *Pengaruh PKG terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V di SD Muh Wirobrajan Yogyakarta*.Skripsi.
- Widayat. (2004). *Metode Penelitian Pemasaran*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit, CV. Cahaya Press, Malang.